

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berada pada kategori yang sedang. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang cenderung bergaya kepemimpinan situasional. Yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia atau bawahan sebagai factor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antarsatu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakan dalam semua kegiatan organisasi sesuai dengan posisi masing-masing.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kinerja guru MAN Tanjungpinang berada pada kategori yang sedang. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang dalam Kedisiplinan masih perlu untuk ditingkatkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar

mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kinerja seorang guru.

3. Terdapat hubungan yang signifikan gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah dengan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Tanjung Pinang dengan kontribusi sebesar 14,06%.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini terbatas pada masalah pokok yang disajikan dalam kesimpulan, maka beberapa implikasi peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang cenderung bergaya kepemimpinan situasional. Yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia atau bawahan sebagai factor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antarsatu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, setiap orang harus dimanfaatkan dengan mengikut sertakan dalam semua kegiatan organisasi sesuai dengan posisi masing-masing.
2. Kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tanjungpinang dalam Kedisiplinan masih perlu untuk ditingkatkan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing siswa. Disiplin yang tinggi akan mampu membangun kinerja yang profesional sebab pemahaman disiplin yang baik guru mampu mencermati aturan-aturan dan langkah strategis dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Kemampuan guru dalam memahami aturan dan

melaksanakan aturan yang tepat, baik dalam hubungan dengan personalia lain di sekolah maupun dalam proses belajar mengajar di kelas sangat membantu upaya membelajarkan siswa ke arah yang lebih baik. Kedisiplinan bagi para guru merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kinerja seorang guru.

C. Saran

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel gaya situasional kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja guru di MAN Tanjungpinang. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal kepada:

1. Bagi guru hendaknya lebih berdisiplin dalam meningkatkan kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran diperlukan perangkat evaluasi guru secara baik dan benar karena merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk meningkatkan profesionalitas kerja guru, dan dapat membangkitkan gairah belajar siswa, sehingga guru disini dituntut untuk dapat mengajar dengan baik dan benar sebagaimana tugas pokok bagi guru.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya memberi sikap untuk lebih memantau dan mengevaluasi dalam kinerja guru, supaya tidak selalu membiarkan guru-guru untuk tidak berprestasi dalam kinerjanya. Selain itu, diharapkan kepada kepala sekolah agar dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menyusun peta kompetensi guru sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, (2) mengefektifkan fungsi supervise pengajaran, (3) menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran, (4) menjalin komunikasi

yang baik dengan guru agar pembinaan dan batuan professional dapat berjalan dengan baik, (6) menumbuhkan rasa saling percaya antara semua komponen sekolah sehingga pelaksanaan pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, (7) memberdayakan masyarakat secara optimal didasari oleh peraturan yang ada dalam memantau kualitas pembelajaran guru, dan (8) mengefektifkan teman sejawat dalam mengefektifkan fungsi supervise pengajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi professional guru.